

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan variabel yang akan dianalisis lalu di kaitkan dengan variabel lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan. Lokasi penelitian ini meliputi wilayah Kota Tasikmalaya adapun data tersebut dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif dengan pertimbangan ketersediaan data.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda atau *Multiple Regression* dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) dan Uji Asumsi Klasik untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan teknik analisis regresi *time series* yang dibantu dengan program *Eviews 12* (*Econometric Views*). Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (Nachrowi, 2005).

### 3.2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menggunakan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

#### 1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat dan akan memberikan hasil pada hal yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita.

#### 2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Yaitu variabel yang akan dipengaruhi oleh berbagai macam variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemiskinan.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasioal	Notasi	Satuan	Skala
1.	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk di Kota Tasikmalaya yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis	Y	Persen	Rasio

		kemiskinan selama periode 2010–2024.			
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase angkatan kerja di Kota Tasikmalaya yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, selama periode 2010–2024.	$X_1$	Persen	Rasio
3.	Harapan Lama Sekolah	Jumlah tahun yang diharapkan akan dijalani oleh anak-anak usia sekolah di Kota Tasikmalaya untuk menempuh pendidikan formal, selama periode 2010–2024.	$X_2$	Tahun	Rasio
4.	Pengeluaran Per Kapita	Pengeluaran konsumsi individu dalam rumah tangga di Kota Tasikmalaya per bulan, mencakup kebutuhan makanan dan non-	$X_3$	Ribu Rupiah	Rasio

		makanan, selama periode 2010–2024.			
--	--	------------------------------------	--	--	--

### 3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yang dimana peneliti menelaah, mempelajari, dan mencermati berbagai jurnal-jurnal dan karya ilmiah.

#### 3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtutan waktu (*Time Series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Adapun pengumpulan sumber data selama 15 tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2024 serta di ambil di Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Tasikmalaya.

#### 3.2.3.2. Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini mencakup Kota Tasikmalaya sebagai sebuah objek penelitian pada tahun 2010 - 2024.

### 3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kemiskinan di Kota Tasikmalaya

$X_1$  : Tingkat Pengangguran Terbuka

$X_2$	: Harapan Lama Sekolah
$X_3$	: Pengeluaran Per Kapita
$\beta_1\beta_2\beta_3$	: Koefisien Regresi
$e$	: <i>error term</i>

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*), dan menggunakan taraf keyakinan sebesar 5%. Pengujian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, maka akan menghasilkan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati, 2003). Alat analisis yang digunakan dalam membantu penelitian ini adalah dengan menggunakan *software Eviews 12* dan dibantu dengan *software Microsoft Office Excel* untuk media pengolah data. Untuk mekanisme teknik pengolahan data yang akan dilakukan akan diuraikan, sebagai berikut:

#### 3.2.5.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### 3.2.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak, dapat dilakukan pengujian dengan membandingkan *probability Jarque-Bera*, dengan *probability*  $> 0.05$ . Pedoman untuk mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika *probability Jarque-Bera*  $> 0.05$ , maka artinya data berdistribusi normal.
2. Jika *probability Jarque-Bera*  $< 0.05$ , maka artinya data berdistribusi tidak normal.

#### 3.2.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut ciri - ciri yang sering ditemui apabila model regresi mengalami multikolinearitas :

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengurangan sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai *R-square* yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.

3. Tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya  $b_1$  bertanda positif, namun yang diperoleh justru bertanda negatif.
4. Nilai *standard error* untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (*overestimated*).

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *collinierity statistic*. Dalam melakukan uji multikolinearitas harus terlebih dahulu diketahui *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut:

3. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
4. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

#### **3.2.5.1.3. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian *LM Test* dengan melihat model regresi linear berganda. Jika nilai *probability Obs\*R-Squared* berada di angka  $> 0.05$  maka model tersebut terbebas dari autokorelasi.

#### **3.2.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan

varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Dalam menentukan apakah model penelitian memiliki masalah heteroskedastisitas, dilakukan pengujian menggunakan Uji *White Test*. Jika nilai *prob. Chi-square* pada  $Obs * R-squared > 0.05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Namun bila nilai *prob. Chi-square* pada  $Obs * R-squared < 0.05$  maka dipastikan terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.2.1. Uji t

Digunakan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan maksud agar masing-masing variabel dapat menggambarkan secara jelas perubahan yang telah terjadi pada variabel terikat. Untuk melakukan uji t, Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  artinya tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

$H_1 : \beta_1 > 0$  artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

2.  $H_0 : \beta_{2,3} \geq 0$  artinya harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

$H_1 : \beta_{2,3} < 0$  artinya harapan lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.



Dengan demikian Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika *probability* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel tingkat pengangguran terbuka dan pengaruh negatif signifikan harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
- b. Jika *probability* > 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan variabel tingkat pengangguran terbuka dan pengaruh negatif signifikan harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

#### 3.2.5.2.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel independent akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini yaitu jika:

1.  $H_0 : \beta = 0$  secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
2.  $H_1 : \beta \neq 0$  secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. Jika nilai  $\text{Prob.}(F\text{-statistic}) > 0,05$  maka tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
- b. Jika nilai  $\text{Prob.}(F\text{-statistic}) < 0,05$  maka tingkat pengangguran terbuka, harapan lama sekolah, dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

### 3.2.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Kriteria  $R^2$  sebagai berikut:

1. Apabila  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
2. Apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian, model regresi akan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu.